

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia (BEI) merupakan lembaga yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem serta sarana untuk mempertemukan penawaran dan permintaan efek, seperti saham, obligasi, dan instrumen keuangan lainnya. Sebagai satu-satunya bursa saham yang beroperasi di Indonesia, BEI memainkan peran strategis dalam mendukung pertumbuhan ekonomi nasional melalui pengumpulan dana dari masyarakat untuk kegiatan investasi. BEI juga menjadi wadah utama bagi perusahaan publik untuk meningkatkan transparansi dan tata kelola yang baik melalui berbagai regulasi dan kewajiban pelaporan.

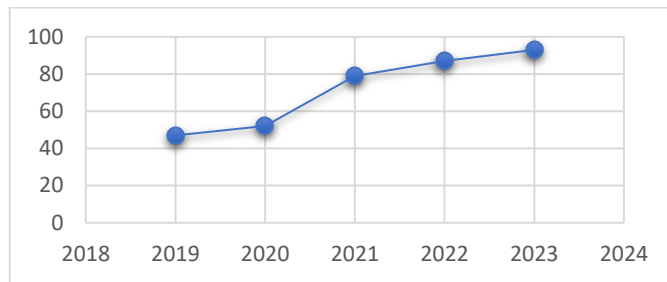
Peningkatan kesadaran akan keberlanjutan di kalangan masyarakat global dan nasional mendorong perusahaan untuk tidak hanya mengejar laba semata, tetapi juga mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dalam kegiatan bisnis mereka. Dengan perubahan paradigma ini, semakin banyak perusahaan memahami bahwa kesuksesan jangka panjang bukan hanya dinilai dari aspek keuntungan finansial, tetapi juga dari kontribusi positif terhadap lingkungan dan kesejahteraan masyarakat (Elalfy et al., 2020). Ini ditunjukkan oleh fakta bahwa laporan keberlanjutan dan elemen ESG semakin dimasukkan ke dalam strategi bisnis dan bahwa investor dan konsumen semakin menyadari masalah ESG. Mereka juga semakin memilih untuk mendukung perusahaan yang menunjukkan komitmen terhadap praktik yang berkelanjutan dan bertanggung jawab (Arvidsson & Dumay, 2022).

Penerapan ESG didukung oleh regulasi yang relevan, termasuk Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 51/POJK.03/2017 tentang Penerapan Keuangan Berkelanjutan, yang mewajibkan lembaga jasa keuangan, emiten, dan perusahaan publik untuk menyusun dan menyampaikan laporan keberlanjutan. Regulasi ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam aspek keberlanjutan.

Di tingkat internasional, standard IFRS S1 dan S2 yang dirilis oleh *International Sustainability Standards Board* (ISSB) menjadi acuan penting dalam pengungkapan informasi terkait keberlanjutan. IFRS S1 menetapkan persyaratan umum untuk laporan keberlanjutan, sementara IFRS S2 fokus pada pengungkapan risiko dan peluang terkait perubahan iklim. Standar ini membantu perusahaan untuk memberikan informasi yang relevan dan dapat diandalkan kepada pemangku kepentingan terkait upaya keberlanjutan mereka

Di Indonesia, semakin banyak perusahaan yang mulai menerbitkan laporan keberlanjutan sebagai wujud transparansi dan komitmen terhadap prinsip ESG. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan di Indonesia semakin menyadari pentingnya aspek ESG sebagai bagian integral dari strategi untuk memperkuat nilai jangka panjang mereka. Lebih jauh lagi, dengan bertambahnya jumlah perusahaan yang mengadopsi prinsip-prinsip ESG, diharapkan tercipta ekosistem bisnis yang lebih bertanggung jawab dan berkelanjutan. Implementasi ESG yang tepat tidak hanya mencakup aspek lingkungan, tetapi juga memperhatikan keadilan sosial serta tata kelola yang baik, yang pada akhirnya dapat memberikan dampak positif bagi masyarakat dan perekonomian secara keseluruhan. Ke depan, perusahaan yang berhasil mengintegrasikan prinsip ESG dalam strategi bisnis mereka akan lebih siap menghadapi tantangan global, sekaligus mendapatkan kepercayaan lebih besar dari konsumen, investor, dan pemangku kepentingan lainnya.

Grafik pada gambar berikut menunjukkan tren peningkatan jumlah perusahaan yang memiliki skor ESG tercatat di Refinitiv dari tahun 2019 hingga 2023. Peningkatan ini mencerminkan komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan dan menunjukkan semakin banyaknya perusahaan yang menyadari pentingnya tanggung jawab sosial serta keberlanjutan dalam operasi mereka.

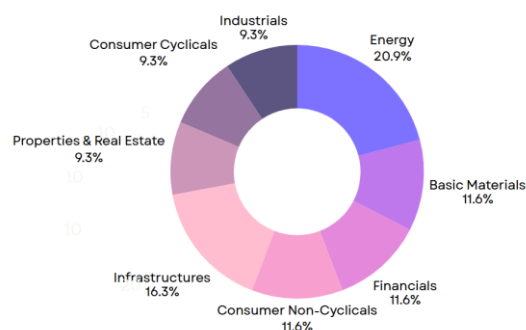


Gambar 1. 1 Peningkatan Jumlah Perusahaan dengan Skor ESG (2019–2023)

Sumber: Refinitiv (data diolah penulis 2024)

Gambar 1.1 menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah perusahaan yang memiliki skor ESG yang tercatat di Refinitiv, mencerminkan semakin kuatnya komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Pada tahun 2019 tercatat 44 perusahaan, meningkat menjadi 51 perusahaan pada 2020, 78 perusahaan pada 2021, 86 perusahaan pada 2022, dan mencapai 93 perusahaan pada tahun 2023.

Penelitian ini berfokus pada perusahaan yang secara konsisten mengungkapkan informasi terkait *Environmental, Social, and Governance* serta memiliki skor ESG selama periode 2019-2023. Sebanyak 40 perusahaan lintas sektor memenuhi kriteria ini. Gambar 1.2 menunjukkan distribusi sektor dari perusahaan-perusahaan tersebut, meliputi sektor *Energy, Basic Materials, Financials, Consumer Non-Cyclicals, Infrastructures, Properties & Real Estate, Consumer Cyclical*s, dan *Industrials*.



Gambar 1. 2 Distribusi Sektor dari 43 Perusahaan dengan Skor ESG

Sumber: Refinitiv (data diolah penulis 2025)

Gambar 1.2 mengilustrasikan komposisi sektor perusahaan dalam sampel penelitian ini. Sektor Energi mendominasi dengan kontribusi sebesar 20,9% terhadap keseluruhan sampel. Di urutan berikutnya, sektor Infrastruktur berperan sebesar 16,3%. Adapun sektor Material Dasar, Keuangan, dan Barang Konsumsi Non-Siklikal masing-masing memberikan porsi 11,6%. Sementara itu, sektor Industri, Barang Konsumsi Siklikal, serta Properti dan Real Estat memiliki representasi yang setara, yakni 9,3%.

1.2 Latar Belakang

Setiap perusahaan dibentuk dengan tujuan yang jelas dan terarah. Beberapa pandangan mengungkapkan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya, sementara pandangan lainnya lebih menekankan pada kesejahteraan pemilik atau pemegang saham. Ada juga yang berfokus pada peningkatan nilai perusahaan yang tercermin dari harga saham yang ada di pasar. Walaupun terdapat perbedaan fokus dalam setiap pandangan tersebut, pada dasarnya semuanya bertujuan untuk meningkatkan kinerja dan keberlanjutan perusahaan. Keunggulan kompetitif yang dimiliki perusahaan merupakan bukti tercapainya tujuan perusahaan. Tujuan utamanya adalah meraih laba yang maksimal, yang berarti perusahaan harus menjalankan kegiatan secara efektif dan efisien (Hapsari et al., 2021).

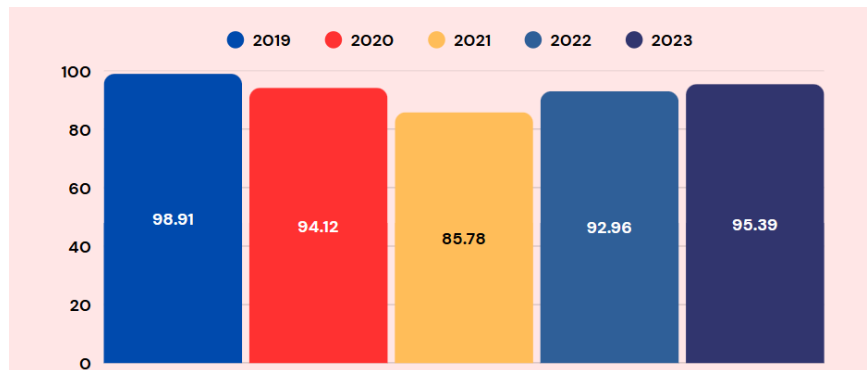
Nilai perusahaan merupakan cerminan dari persepsi investor terhadap prospek masa depan dan kesehatan keuangan perusahaan. Salah satu indikator yang bisa digunakan untuk mengukur nilai perusahaan secara menyeluruh adalah *Enterprise Value (EV)*. Berbeda dengan rasio seperti Tobin's Q atau market-to-book value yang hanya merefleksikan aspek ekuitas, EV memberikan gambaran menyeluruh dengan memasukkan nilai pasar ekuitas, utang, dan kas, sehingga lebih mencerminkan nilai ekonomis aktual perusahaan di pasar.

Namun, di tengah era globalisasi yang semakin maju dan meningkatnya kesadaran terhadap isu lingkungan dan sosial, perusahaan kini dihadapkan pada tantangan yang lebih kompleks. Mereka tidak hanya dituntut untuk mencapai keuntungan finansial, tetapi juga untuk mempertimbangkan dampak sosial dan lingkungan dari setiap aktivitas yang dilakukan. Aktivitas bisnis masa kini tidak

hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan ekonomi yang tinggi, tetapi juga harus mempertimbangkan dampak negatif terhadap lingkungan. Di era ini, dunia usaha diharapkan untuk mengadopsi model bisnis yang berkelanjutan, yang mengutamakan tiga aspek utama: lingkungan, sosial, dan tata kelola, yang dikenal dengan istilah ESG (Wulandari & Istiqomah, 2024). Skor *Environmental, Social, and Governance* (ESG) telah menjadi alat yang sangat penting dalam mengevaluasi kinerja perusahaan terkait tanggung jawab sosial dan keberlanjutan. Peningkatan perhatian terhadap aspek-aspek ESG ini tidak hanya mencerminkan komitmen terhadap keberlanjutan dan kesejahteraan sosial, tetapi juga berpotensi mempengaruhi nilai perusahaan secara keseluruhan, menghubungkan keberlanjutan dengan pencapaian nilai jangka panjang perusahaan.

Penerapan prinsip ESG semakin memperoleh perhatian dari berbagai pihak, termasuk investor, konsumen, dan regulator. ESG adalah alat ukur non-finansial yang meliputi aspek keberlanjutan dalam hal sosial, lingkungan, dan tata kelola perusahaan (Roestanto et al., 2022). Perusahaan yang berhasil mengintegrasikan prinsip keberlanjutan dalam strategi mereka tidak hanya dapat memitigasi risiko yang terkait dengan isu sosial dan lingkungan, tetapi juga berpotensi meningkatkan daya saing dan citra perusahaan di mata publik. Dengan kinerja ESG yang baik, perusahaan diharapkan mampu memperlihatkan dampak positif terhadap nilai pasar mereka, yang dapat berkontribusi pada peningkatan nilai jangka panjang yang lebih berkelanjutan (Melinda & Wardhani, 2020).

Gambar 1.3 memperlihatkan rata-rata nilai perusahaan dari 2019 sampai 2023, berdasarkan data perusahaan dari berbagai sektor yang punya skor ESG di Refinitiv. Terlihat jelas bahwa nilainya fluktuatif, sempat turun sampai 2021, lalu naik lagi hingga 2023. Ini menunjukkan bahwa perubahan nilai perusahaan tidak selalu sejalan dengan laporan keuangan saja bisa jadi ada faktor lain di balik pergerakan tersebut.



Gambar 1. 3 Gambar 1.1. Rata-rata Nilai Perusahaan Tahun 2019–2023 pada Emiten Lintas Sektor yang Memiliki Skor ESG (Refinitiv)

Sumber: Refinitiv (data diolah penulis 2025)

Salah satu contohnya bisa dilihat dari sektor tambang BUMN yang performanya menurun sepanjang tahun 2023. Menurunnya harga komoditas seperti batu bara dan nikel, ditambah biaya operasional yang naik, jadi alasan utama kenapa kinerja dan nilai perusahaan di sektor ini ikut terganggu (Kontan.co.id, 2024). Dari sini kelihatan bahwa faktor eksternal bisa sangat memengaruhi nilai perusahaan, bahkan untuk perusahaan besar. Di sisi lain, merger XL Axiata dan Smartfren dengan nilai USD 6,5 miliar menunjukkan cerita berbeda. Penggabungan ini bikin perusahaan gabungan jadi lebih efisien dan punya prospek bisnis yang lebih kuat ke depan. Pasar pun memberi respons positif, yang artinya strategi semacam ini bisa mendongkrak nilai perusahaan (Tempo, 2024).

Tapi tidak semua keputusan bisnis berdampak positif. Contohnya, kasus fraud yang terjadi di PT Indofarma dan menyebabkan kerugian hingga Rp371 miliar menunjukkan bagaimana lemahnya tata kelola bisa menurunkan kepercayaan pasar dan berdampak pada nilai perusahaan (CNBC, 2024). Soal keberlanjutan, pemerintah juga mulai memperhatikan ESG dalam pengelolaan dan akuisisi perusahaan. Hal ini terlihat saat proses akuisisi PT Vale Indonesia, di mana pemerintah mendorong ESG sebagai bagian dari strategi nasional (Kompas.com, 2023). Vale sendiri sudah lebih dulu menerapkan praktik ramah lingkungan dengan menggunakan tenaga hidro di pabriknya, dan ini berhasil menekan emisi CO₂ lebih dari 1,1 juta ton per tahun. Inisiatif ini bahkan mendapat pengakuan global karena dianggap bisa memperkuat nilai perusahaan lewat komitmen terhadap lingkungan

(AP News, 2023). Sejalan dengan itu, BEI juga menyampaikan bahwa ESG sekarang sudah jadi salah satu pendekatan strategis buat ningkatin nilai perusahaan dan menarik investor jangka panjang (Validnews.id., 2023). Seperti ditunjukkan dalam Gambar 1.1 pada bagian Gambaran Umum, jumlah perusahaan yang secara lengkap mengungkapkan data ESG meningkat dari 44 perusahaan pada tahun 2019 menjadi 93 perusahaan pada tahun 2023. Peningkatan ini menunjukkan tumbuhnya komitmen perusahaan terhadap praktik berkelanjutan.

Dari berbagai Fenomena diatas, bisa dilihat kalau nilai perusahaan nggak cuma dipengaruhi oleh laporan keuangan, tapi juga oleh faktor-faktor lain yang sifatnya non-keuangan, kayak lingkungan, sosial, dan tata kelola. Karena itu, penelitian ini fokus untuk melihat apakah ESG punya pengaruh terhadap nilai perusahaan di Indonesia, sesuai dengan perkembangan cara pandang dunia usaha dan pasar modal saat ini.

Penelitian mengenai pengaruh masing-masing skor *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan menunjukkan hasil yang bervariasi dan belum konsisten. Studi yang dilakukan oleh Mudzakir & Pangestuti (2023) menemukan bahwa pengungkapan aspek lingkungan dan sosial memberikan dampak positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio Tobin's Q. Selain itu, pengungkapan aspek tata kelola juga tercatat memberikan kontribusi positif secara signifikan terhadap peningkatan nilai perusahaan.

Namun, temuan berbeda dihasilkan oleh Raynaldi et al. (2024), yang menyatakan bahwa aspek lingkungan menunjukkan pengaruh negatif terhadap nilai Perusahaan berdasarkan *Price to Book Value* (PBV). Sementara itu, Prabawati & Rahmawati (2022) juga melaporkan bahwa aspek sosial memberikan dampak negatif terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya, Rafi & Hadiprajitno (2024) menemukan bahwa *Governance* memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Penelitian lain oleh Kartika et al. (2023) menyatakan bahwa, pengungkapan ESG tidak terbukti memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Sebaliknya, Adhi

& Cahyonowati (2023) menunjukkan hubungan positif yang signifikan terhadap nilai perusahaan yang diukur menggunakan rasio *market-to-book*. Di sisi lain, Wulandari & Istiqomah (2024) menyimpulkan bahwa aspek ESG secara umum tidak memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, Senada dengan itu, hasil dari Putu et al. (2024) menunjukkan bahwa skor ESG memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan temuan-temuan di atas, terlihat adanya ketidakkonsistenan dalam hasil penelitian terkait pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. Penelitian-penelitian tersebut umumnya menggunakan proksi nilai perusahaan seperti Tobin's Q, PBV, dan *market-to-book ratio*. Namun, dalam penelitian ini, nilai perusahaan akan diukur menggunakan *Enterprise Value* (EV), yang mencakup keseluruhan nilai perusahaan, baik ekuitas maupun utangnya, serta proyeksi keuntungan di masa mendatang. Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan yang lebih berkelanjutan.

Dari uraian yang telah disampaikan, maka penelitian ini dilaksanakan dengan judul **“Pengaruh Skor *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap Nilai Perusahaan pada Emiten Lintas Sektor di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak masing-masing pilar ESG terhadap nilai perusahaan, dengan menggunakan *Enterprise Value* (EV) sebagai indikator nilai perusahaan. Diharapkan, pendekatan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih holistik mengenai pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan yang lebih berkelanjutan serta memberikan kontribusi baru dalam literatur yang ada.

1.3 Rumusan Masalah

Seiring dengan semakin berkembangnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan, perusahaan kini tidak hanya fokus pada pencapaian keuntungan finansial, tetapi juga pada dampak sosial dan lingkungan dari aktivitas mereka. Di era yang semakin maju ini, perusahaan dihadapkan pada tuntutan untuk memperhatikan keberlanjutan yang lebih luas, khususnya terkait dengan *Environmental, Social, and Governance* (ESG). kini menjadi alat ukur yang

semakin penting dalam menilai kinerja perusahaan. Perusahaan yang mampu mengimplementasikan prinsip-prinsip ESG dengan baik tidak hanya berperan dalam mendukung keberlanjutan sosial dan lingkungan, tetapi juga berpotensi memperkuat daya saing serta citra mereka di mata publik.

Pemahaman yang mendasari penerapan ESG adalah bahwa perusahaan dengan kinerja keberlanjutan yang baik dapat menciptakan nilai jangka panjang yang lebih stabil. Dampak dari penerapan ESG ini tidak hanya terbatas pada tanggung jawab sosial perusahaan, tetapi juga berdampak pada persepsi investor yang akhirnya memengaruhi nilai perusahaan. Dalam konteks pasar modal Indonesia, nilai perusahaan sering kali diukur melalui *Enterprise Value* (EV), yang mencakup seluruh nilai perusahaan, baik dari ekuitas maupun utangnya, serta proyeksi keuntungan masa depan. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana ESG berinteraksi dengan faktor-faktor lain yang memengaruhi nilai perusahaan, terutama dalam dinamika pasar modal Indonesia.

Meskipun ESG semakin diakui sebagai indikator penting dalam mengukur keberlanjutan dan kinerja perusahaan, hasil penelitian terkait pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan menunjukkan temuan yang bervariasi. Beberapa studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan skor ESG tinggi cenderung memiliki nilai perusahaan yang lebih besar, sementara penelitian lain menunjukkan bahwa faktor eksternal, seperti kondisi ekonomi atau faktor industri, mungkin lebih dominan dalam menentukan nilai perusahaan. Ketidakpastian hasil ini menunjukkan perlunya penelitian lanjutan untuk lebih memahami bagaimana ESG memengaruhi nilai perusahaan, khususnya di Indonesia.

Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini akan fokus pada analisis pengaruh skor ESG terhadap nilai perusahaan, yang diukur dengan *Enterprise Value* (EV) pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak ESG terhadap keberlanjutan dan nilai jangka panjang perusahaan serta bagaimana penerapan prinsip ESG berpotensi meningkatkan daya saing perusahaan di pasar modal Indonesia.

Dengan demikian, rumusan masalah yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran deskriptif dari Skor *Environmental*, *Social*, dan *Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023?
2. Apakah Skor *Environmental*, *Social*, dan *Governance* secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023?
3. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari Skor *Environmental* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023?
4. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari Skor *Social* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023?
5. Apakah terdapat pengaruh secara parsial dari Skor *Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan secara deskriptif, Skor *Environmental*, *Social*, dan *Governance* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023?
2. Untuk mengetahui pengaruh Skor *Environmental*, *Social*, dan *Governance* terhadap nilai perusahaan secara Simultan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
3. Untuk menganalisis pengaruh Skor *Environmental* terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

4. Untuk menganalisis pengaruh Skor *Social* terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.
5. Untuk menganalisis pengaruh skor *Governance* terhadap nilai perusahaan secara parsial pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian mengenai pengaruh skor *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG) terhadap nilai perusahaan (*Enterprise Value*) diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Teoritis

- a. Bagi mahasiswa dan peneliti akademik, penelitian ini bertujuan untuk memperkaya pengetahuan mahasiswa dan akademisi di bidang manajemen, akuntansi, dan keuangan mengenai peran penting ESG dalam menentukan nilai perusahaan. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang berguna untuk pengembangan penelitian lanjutan mengenai topik ESG dan pengaruhnya terhadap kinerja perusahaan, khususnya di pasar modal Indonesia.
- b. Bagi peneliti berikutnya, penelitian ini diharapkan menjadi sumber informasi yang berguna bagi peneliti di masa depan yang tertarik untuk mengeksplorasi lebih dalam mengenai pengaruh ESG terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar untuk melakukan penelitian lebih lanjut, baik dalam konteks yang lebih luas maupun dengan memperkenalkan variabel lain yang mempengaruhi keberlanjutan perusahaan dan kinerjanya di pasar modal Indonesia.

1.5.2 Manfaat Praktis

- a. Bagi perusahaan, temuan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tentang bagaimana penerapan prinsip ESG dapat berkontribusi pada peningkatan nilai perusahaan. Dengan mengetahui pentingnya ESG, perusahaan dapat mengembangkan kebijakan yang

mendukung keberlanjutan, memperbaiki reputasi mereka di pasar, dan menarik lebih banyak investor yang memiliki kepedulian terhadap faktor ESG.

- b. Bagi manajer perusahaan, Penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi para manajer dalam mengelola kebijakan ESG di perusahaannya. Manajer yang memahami pengaruh positif dari penerapan ESG dapat lebih fokus pada strategi yang berorientasi pada keberlanjutan, serta mengoptimalkan praktik tata kelola dan tanggung jawab sosial untuk meningkatkan nilai perusahaan dalam jangka panjang.
- c. Bagi investor, penelitian ini dapat memberikan informasi yang relevan bagi investor dalam membuat keputusan investasi yang lebih tepat. Investor yang memahami dampak dari penerapan prinsip ESG terhadap nilai perusahaan dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana dalam memilih perusahaan yang memiliki kinerja ESG yang baik. Hal ini akan membantu investor dalam mengelola risiko investasi dan meningkatkan potensi hasil di masa depan.

1.6 Sitematika Penulisan Tugas Akhir

Dalam penelitian ini, penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

a. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menyajikan gambaran umum mengenai topik yang diteliti, latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, serta ruang lingkup penelitian. Selain itu, bab ini juga menjelaskan sistematika penulisan tugas akhir ini.

b. BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini memaparkan dasar teori yang relevan dengan topik penelitian, khususnya mengenai *Environmental*, *Social*, dan *Governance* (ESG). Di dalamnya juga dibahas penelitian-penelitian sebelumnya yang menjadi referensi dalam penelitian ini, disertai dengan kerangka pemikiran dan hipotesis yang akan diuji.

c. BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini dijelaskan mengenai pendekatan yang digunakan dalam penelitian, termasuk jenis penelitian, variabel yang digunakan, serta tahapan penelitian yang dilakukan. Selain itu, bab ini juga memuat informasi tentang populasi dan sampel yang diteliti, teknik analisis data yang digunakan, serta prosedur pengujian hipotesis.

d. BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh, berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan diolah. Hasil yang dibahas mencakup aspek-aspek terkait dengan ESG dan pengaruhnya terhadap nilai perusahaan.

e. BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini menyajikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan untuk menjawab rumusan masalah dan pertanyaan penelitian. Selain itu, bab ini juga memberikan saran-saran terkait dengan temuan penelitian dan implikasinya bagi penelitian selanjutnya maupun praktik dunia industri.

Halaman Ini Sengaja Dikosongkan